

BAB II
KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH
NO.1

Rumusan masalah nomor 1 ini berbunyi bagaimana bentuk tindakan bimbingan orang tua untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dan diturunkan kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Peranan Orangtua Dalam Membimbing Anak
2. Model Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak
3. Proses Belajar Dan Prestasi Hasil Belajar.

A. Kajian Teori

Sebagaimana rumusan masalah seperti di atas, maka teori-teori yang perlu dikaji adalah antara lain:

1. Peranan Orangtua

a. Pengertian Peranan Orangtua Dalam Membimbing Anak

Orang tua (Ayah dan Ibu) ialah suatu peran paling utama yang harus terlebih dahulu diharuskan dalam memahami dengan secara teliti hingga mampu menerapkan nilai-nilai kemerdekaan, kesamaan, saling terima (Sjarkarwi, 2006:78). Sejalan dengan pendapat lain bahwa orang tua ialah pendidik paling utama dan pertama bagi setaip anak-anak, karena merekalah anak-anak pertama kalinya akan mendapatkan pendidikan yang dijalani (Yulianti, 2014).

Somad dan Hernawati (dalam Rachmawati, 2018) mengemukakan bahwa Orang tua ialah penanggung jawab dalam pendidikan paling utama anak sehingga bisa dimengerti tentang keterbatasan anak dalam menerima sebagaimana adanya. Sedangkan menurut (Soekanto, 2004) menyatakan orangtua ialah ayah dan ibu orang pertama dalam hal bertanggung jawab atas tercapainya kesejahteraan siswa baik secara jasmani, rohani maupun sosiasal. Keluarga khususnya orangtua mempunyai peranan dalam suatu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua mempunyai peran membimbing dan mendampingi anaknya baik dalam

pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Peran orang tua dalam keluarga terdapat adanya kedua peran, yaitu seorang ayah dan seorang ibu, dalam peran ayah yang bertanggung jawab, mencari nafkah dalam memenuhi ekonomi keluarga dan menjadi kepala keluarga dirumah, sedangkan peran orang tua ibu membantu ayah, mengerjakan pekerjaan rumah dan lebih banyak membantu anak dalam membimbing dan mendidik anak dalam belajar. Hal ini tugas kedua orang tua terbagi menjadi dua dalam membimbing dan mendidik anak dalam kegiatan pendidikan di sekolah Hamalik (dalam Simanullang, 2013).

Peran keluarga tidak terlepas dengan membantu perkembangan dan pertumbuhan. Hal ini telah di kemukakan oleh para ahli bahwa peran orang tua dalam mengarahkan, mendidik dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dilingkungan keluarga merupakan lingkungan tumbuh kembang anak yang pertama dalam keluarga inilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan utnuk pertama kalinya. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima dan dicerna diri anak adalah dalam lingkungan keluarga.

Pendapat tentang peran orang tua yang dikemukakan oleh Lestari (dalam Rini, 2015) peran orang tua ialah cara yang telah digunakan setiap orang tua yang berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Sebuah keluarga ada dua induvidu yang berperan aktif dalam membimbing dan mendidik anak ialah pertama, peran ibu yang bertanggung jawab kepada perkembangan anak-anaknya. Kedua, peran ayah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan nilai-nilai moral sesuai ajaran agama mendisiplinkan dan turut dalam mengasuh anaknya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Santrock, 2007).

Berdasarkan pendapat para ahli peran orang tua peneliti menyimpulkan peran orang tua ialah cara yang dilakukan orangtua atau keluarga dengan menjalankan tugas dalam mendidik, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam hal perkembangan anak. Selain itu peran orang tua juga penting dalam keluarga dengan memberikan tindakan dorongan motivasi dan kasih sayang.

Dalam keluarga anak memperoleh pendidikan pertama kalinya, dengan cara orangtua memberikan pendidikan anak dengan baik. Maka anak akan bisa menetapkan masa depan anak dengan sendirinya, karena pendidikan pada prinsipnya ialah meletakakan arah bagi seorang anak. Pendidikan yang baik akan mengembangkan pemikiran dan perilaku terhadap anak dalam

mengerjakan hal-hal apapun itu. Jika anak mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tuanya maka anak dapat bertanggung jawab dalam segala tugas dan kewajibannya, supaya anak bisa menghormati sesama manusia dan hidup sesuai dengan martabatnya.

b. Fungsi Orangtua dalam membimbing anak

Sebagaimana pendidikan itu dapat dilakukan dimana saja baik dilingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah. Sebab itu, orang tua ialah orang yang paling wajib mengasihkan pendidikan kepada anaknya, orang tua berkaitan dengan pendidikan anak karena orang tua sebagai pendidik paling utama dan bertanggung jawab atas pendidikan yang ditempuh oleh anaknya masing-masing.

Membicarakan fungsi orang tua dalam membimbing anak tidak akan terlepas dengan membicarakan keluarga, Maka dapat dikemukakan bahwa adanya fungsi orang tua dalam membimbing dan mendidik anak menurut Ahmadi Abu (dalam Muthmainnah, 2012) antara lain adalah:

- 1) Keluarga akan dibentuk dalam reproduksi keturunan, keturunan ini ialah tugas agama yang dibebankan kepada manusia khususnya, perantara melewati fisik.
- 2) Penjelajahan keluarga mengharuskan dalam bertanggung jawab sehingga dapat membentuk perlindungan yang harus dilaksanakan dari kesejahteraan keluarga, anak-anak perlu pakaian yang baik.
- 3) Lebih jauh keluarga menjelajahi dengan mengharuskan orangtua melaksanakan sosialisasi dan menyampaikan arah pendidikan.
- 4) Pewarisan nilai kemanusiaan diminimal pada kemudian hari sehingga dapat mengakibatkan manusia damai dan mampu membuat kualitas dan moralitas lingkungan hidup anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan point ketiga dari 4 fungsi orangtua dalam membimbing dan membantu anak bahwa peran orangtua akan berpengaruh kepada pendidikan siswa, orang tua berperan untuk mengarahkan anak lebih ke pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya di sekolah saja tetapi di rumah juga siswa perlu mendapatkan pendidikan dengan bimbingan dan arahan dari orang tua dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Dengan arahan dan bimbingan orangtua kepada siswa tanpa disadari oleh anak itu sendiri bahwa anak nantinya bisa melakukan hal apapun dengan arahan yang baik.

c. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan anak sudah jelas dan tegas bahwa mereka adalah pembimbing dan pendidik yang utama dan pertama. Karena, orang tua yang memberikan pengajaran dan pendidikan untuk pertama kalinya. Maka akan membawa pengaruh dan arah kepada anak untuk menjadi apa dan seperti apa. Karena orang tua yang memiliki tanggung jawab, kewajiban dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa berdasarkan pendapat (Banni & Selfina, 2011:137-139). Kerjasama antara orangtua dan guru, saling melengkapi dan menerima kontribusi sesuai dengan kepenuhan, batasan, dan ranah masing-masing. Hal itu tentu harus ada yang diatur. Sehingga pendidikan itu ada yang namanya tujuan pendidikan nasional. Kewajiban lembaga pendidikan tentu setara dengan tujuan pendidikan yang sedang dilaksanakan.

Akan tetapi terdapatnya kesulitan orangtua yaitu karena pertimbangan ekonomi, lebih efektif dan efisien bahwa pendidikan itu dilakukan oleh guru yang memang mendapatkan pendidikan yang telah teruji dan tervalidasi, guru yang memang profesional dengan bidangnya. Namun demikian, orang tua tidak bisa kemudian lepas tangan dengan alasan tidak memiliki bekal pendidikan dan telah membayar misalnya. Hal ini bukan sifat dasar pendidikan, pendidikan pada hakikatnya adalah naluriah dari orang tua ke generasi berikutnya. Tentu bahwa pendidikan modern tidak cukup dengan hal demikian.

Ketergantungan dengan waktu ditengah-tengah kemestian sehingga orangtua memang diharuskan menitipkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan formal. Demi perkembangan anak, orangtua bisa saja tidak mengenali dan mengetahui, karena kesibukan dan selayak untuk memberikan kepercayaan kepada sekolah formal untuk membant dan mengingat bukan memberikan tanggung jawab dan peran pendidikan.

Pendidikan bukan hanya sekedar adanya tradisi tetapi, pendidikan memang sudah menjadi turun temurun dari dahulu kala. Namun masih sering terjadi kesalahan bahkan membuat yang salah karena ketergantungan pemahaman, pengetahuan, atau sikap oleh orang lain. Perlu adanya kesadaran bersama bagi tumbuh kembang bagi anak dalam pendidikan. Karena pendidikan ialah tanggung jawab bersama, sesuai dengan kapasitas dan bagian masing-masing. Antara guru dan orang tua sebaiknya saling melengkapi bukan menghilangkan dan mengambil alih maupun memindahkannya.

2. Model-Model Peranan Orangtua Dalam Membimbing Anak

Terdapatnya beberapa model dalam membimbing anak Menurut (Novrinda, Kurniah, & Yulidesni, 2017) orangtua maupun keluarga secara keutuhan berpengaruh paling penting dalam kehidupan seorang anak, dengan dorongan kedua orangtua. Sehingga dapat melaksanakan peran pada setiap tahapan pendidikan anaknya.

Orangtua sangat berperan mendorong siswa dalam aktivitas pembelajaran anak dan bisa untuk membuat selisih dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar maupun perilaku siswa. Adanya terdapat beberapa model peranan orang tua untuk membimbing anak antara lain ialah:

a. Memberikan waktu lebih baik kepada anak

Sebaliknya sebagai orang tua bisa meluangkan waktunya demi buah hatinya. Sehingga orangtua bisa mengetahui perkembangan dan pertumbuhan buah hatinya dengan memberikan waktu ketika orang tua sibuk berkerja agar dapat mengarahkan anak dalam pendidikan lebih baik lagi.

b. Memberikan anak lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang baik biasanya, lingkungan rumah anak itu sendiri. Dengan adanya lingkungan yang nyaman untuk anak dalam melakukan segala hal akan membuat anak bisa cepat dalam memahami dan mendalami pengetahuan dalam pendidikan.

c. Memberikan semangat kepada anak

Dengan adanya semangat dari orangtua dalam mendukung belajar anak. Maka anak akan semakin bisa belajar dengan baik dan menggapai apa yang dicapainya. Sebaiknya orangtua bisa memberikan dukungan positif kepada anak.

d. Menjalin jaringan dengan guru sekolah anak

Sebaiknya orangtua bisa memperhatikan anaknya lebih dalam mengetahui anaknya pada saat di sekolah. Maksudnya disini orang tua seharusnya bisa menanyakan anaknya dengan datang ke sekolah anak, dan bisa melihat kegiatan apa yang dilakukan oleh anaknya.

e. Diskusikan masalah anak bersama-sama

Anak bisa saja di sekolahnya belajar tidak begitu dengan mudah, bisa saja anak mengalami kesulitan dalam belajar sehingga membuat anak selalu murung pada saat ditanyakan apa yang dilakukan oleh anak. Maka sebagai orangtua harus bisa dekat dengan anak tanyakan apa yang sedang dialami oleh anaknya yang membuat anaknya tidak nyaman dan merasa murung.

f. Mengawasi aktivitas anak

Sebagai orang tua seharusnya bisa mengawasi anaknya pada saat anak melakukan kegiatan aktivitas di sekolah maupun dirumahnya. Apalagi sebaiknya orang tua yang memberikan handphone kepada anaknya itu bisa saja membuat anak malas belajar dan malah anak jadinya main game. Dan itulah dibutuhkan nya pengawasan orangtua dalam memberikan handphone pada anaknya.

g. Meningkatkan kebiasaan belajar anak

Sebagai orangtua seharusnya dapat memberikan kasih sayang kepada anaknya agar anak bisa membiasakan belajar dengan adanya arahan dari orangtua.

h. Menyeimbangkan sikap saat menasihati anak

Orangtua harus bisa membuat anak nyaman dan terbiasa jika diberikan nasehat, misalnya jika pada saat memberikan nasehat seharusnya dengan nada suara yang lembut agar anak tidak membantah dan marah balik dengan orangtua.

i. Menjadi orang tua yang kreatif

Sebagai orangtua dengan teknologi yang semakin hari semakin canggih orang tua seharusnya bisa lebih kreatif dan bisa membuat anak senang dalam mengerjakan pekerjaan rumah dengan bantuan orangtuanya.

Selain pendapat yang lain tentang model atau tugas peranan orangtua dalam membimbing dan mendidik anak maka pendapat (Eliyawati & Meiyuntariningsih, 2018) masih adanya model peran orang tua dalam mendidik anak, apalagi mendidik anak zaman era globalisasi ini, adanya terdapat tiga peranan orangtua dalam mendidik maupun anak di zaman era globalisasi sebagai berikut:

a) Orangtua menjadi pelatih

Dengan adanya pelatihan dari orangtua untuk anak dalam belajar hal itu akan memudahkan anak dalam mencapai cita-citanya.

b) Orangtua menjadi *coach*.

Orang yang membantu orang lain dalam menggapai keinginannya secara memaksimalkan potensi dari dirinya.

c) Orang tua sebagai terapis

Terapis ialah orang yang akan menyampaikan informasi kepada orang dengan cara tertentu. Dengan cara menyampaikan informasi yang positif pada saat seseorang itu dalam kondisi yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak. Karena tanpa adanya peran orang tua anak bisa saja terjerumus dengan hal-hal negatif yang terjadi di luar lingkungan keluarga, karena peran orang tua dibutuhkan oleh anak jika anak mengalami kesulitan belajar dan kesulitan lain-lainnya. Maka sebagai orang tua harus bisa membimbing dan mendidik anak agar anak menjadi seseorang yang berguna kelak atau menjadi seseorang yang telah dicita-citakan anak tersebut.

3. Proses Belajar Dan Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar dan Proses Belajar

1) Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (dalam Siagian, 2012) belajar ialah suatu perubahan atau memperteguh kegiatan dalam melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Pendapat lain dengan yang sejalan (Majid, 2014:15) menyatakan bahwa belajar hakikatnya merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Selanjutnya (Walgito, 2010:186) menyatakan belajar ialah perubahan perilaku yang mengakibatkan suatu perilaku siswa dalam kegiatan belajarnya berubah tidak hanya begitu saja atau lebih *monoton (change in behavior or performance)*.

Sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2004) belajar ialah bukan suatu tujuan yang lebih ke proses dalam mencapai pencapaian belajar setiap orang. Belajar ialah suatu perubahan atau memperteguh kelakuan melalui proses pengalaman belajar. Belajar adalah suatu kejadian di dalam pribadi yang bisa mempengaruhi aspek hasil belajar. Hal ini bisa dilaksanakan manusia untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang belum di mengerti siswa maupun belum dipahami oleh diri sendiri. Dengan belajar seseorang akan mudah mengetahui apa yang belum diketahui olehnya, maka dari itu sebaiknya seseorang belajar dengan kemampuan yang dimilikinya. Apabila seseorang yang telah belajar tetapi tidak bisa mengubah dirinya menjadi lebih baik maka orang tersebut bisa saja dikatakan belum belajar atau sedang mengalami kegagalan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan dua kata unsur, yaitu jiwa dan raga. Dalam kegiatan jiwa raga seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut (Ngalim, 2003:84) terdapat beberapa elemen tentang pengertian belajar, yaitu antara lain:

- a) Belajar ialah suatu modifikasi dalam diri tingkah laku siswa, perubahan itu akan mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik maupun buruk.
- b) Belajar ialah modifikasi yang akan terjadi lewat latihan atau pengalaman belajar siswa.
- c) Agar dapat dinyatakan belajar, perubahan relatif dan tetap.
- d) Perilaku akan mengalami perubahan jika belajar akan menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

2) Pengertian Hasil Belajar

Pendapat (Sudjana, 2010) menyatakan hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak yang telah menerima pengalaman belajar di sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan pendapat (Hamalik, 2004) menyatakan hasil belajar adalah sebagai bentuk perubahan perilaku pada setiap diri seseorang yang mengamati dan mengukur dalam bentuk pengetahuan dan lain sebagainya. Perubahan dapat dimaksud sebagai adanya peningkatan dan pertumbuhan yang akan lebih baik setelah adanya proses kegiatan pembelajaran.

Selain pemikiran di atas ada juga menurut pendapat Agus Suprijono (dalam Sulfemi, 2018) hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar ialah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil Belajar ialah kemampuan-kemampuan setiap individu yang dimiliki anak ketika menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan dalam kegiatan belajar mencakup 3 aspek pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan. reaksi belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sedang dilakukan.

Sejalan dengan yang lain Suharsimi (dalam Anggrajni, Hartuti, & Sholihah, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan asil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Hasil belajar merupakan Kognitif, Afektif dan Psikomotor yang diperoleh seorang setelah mengikuti kegiatan dalam belajar. Dalam hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam penguasaan yang diberikan akan dapat dilihat dari skor yang didapatkan siswa, yang nanti nya akan dilambangkan dengan angka dan huruf.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan adanya hasil belajar ialah sesuatu keberhasilan siswa dalam kegiatan yang dipunyai anak ketika menerima pengalaman dalam suatu proses belajar berakhir. Sehingga anak mungkin akan mendapatkan suatu reaksi belajar. Hasil belajar dilakukan untuk melihat siswa dapat memahami pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, dalam proses hasil belajar terdapat 3 aspek untuk mencapai prestasi belajar yaitu: Pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

3) Pengertian Prestasi Belajar

(Rosyid, 2019:5) dalam kamus besar bahasa Indonesia, menyatakan prestasi ialah hasil yang dapat dicapai oleh siswa yang telah dilaksanakan, dikerjakan, dan lain-lainnya. Prestasi juga dapat dimaksudkan sebagai reaksi yang diperoleh siswa karena adanya kegiatan belajar yang telah dilakukan setiap siswa masing-masing.

Sebagaimana yang telah dikemukakan (Sardiman, 2011) Prestasi belajar ialah kemampuan sangat nyata yaitu hasil hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam seseorang dan dari luar seseorang dalam kegiatan belajar. Selanjutnya menurut (Syarif Bahri Djamarah, 2012) prestasi belajar adalah hasil yang memang akan didapatkan siswa yaitu, bakat yang menyebabkan perbedaan dalam pribadi seseorang sebagai reaksi dari kegiatan proses belajar.

Dari pendapat-pendapat di atas peneliti menyimpulkan, prestasi belajar ialah dimana orang mengerjakan pembelajaran disekolah bisa diukur atau dinilai dengan prestasi belajarnya, dimana seseorang akan dinilai dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dilakukan atau dilaksanakan di sekolah, seseorang akan diberikan nilai berbentuk angka atau skor yang telah dilaksanakan oleh seseorang dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dicapai. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai puncak hasil belajar yang dicapai anak dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan disekolah yang dinyatakan berupa huruf, symbol, maupun angka dan kalimat serta mengakibatkan sesuatu perubahan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam belajar.

b. Karakteristik Prestasi Belajar

Menurut (Rosyid, 2019:14-15) karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif antara lain:

- 1) Prestasi belajar mempunyai tujuan

Tujuan dalam hubungan edukatif ialah untuk membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud tujuan hubungan edukatif dalam memberikan pusat perhatian siswa dalam mengarahkan tujuan proses belajar.

2) Memiliki prosedur

Agar dapat menggapai suatu tujuan secara maksimal melaksanakan hubungan perlu adanya langkah atau prosedur untuk menggapai tujuan belajar dari suatu tujuan dengan tujuan yang lain, dan perlu adanya rancangan pembelajaran yang berbeda-beda agar suatu tujuan dalam belajar akan mudah dan bermakna dalam dicapainya langkah-langkah sudah disesuaikan.

3) Adanya materi yang telah ditetapkan

Untuk menggapai suatu tujuan belajar yang akan mencapai prestasi belajar. Maka materi pembelajaran sebaiknya sudah disiapkan atau sudah ditentukan sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai sehingga proses pembelajaran selesai dengan baik dan bisa menentukan prestasi belajar siswa.

4) Ditandai dengan adanya aktivitas anak didik

Aktivitas seorang siswa yang nantinya akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran agar hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan cara belajar siswa dalam belajar maupun melaksanakan kegiatan yang bersangkutan dengan pembelajaran.

5) Pengoptimalan peran guru

Dalam peran sebagai pembimbing dan pendidik guru berusaha dalam memberikan motivasi maupun minat dalam belajar agar bisa terjadi proses hubungan edukatif yang kondusif dalam aktivitas belajar. Sehingga guru juga harus siap menjadi mediator dalam segala hal karena guru merupakan contoh yang akan terlihat maupun ditiru tingkah lakunya oleh siswa.

6) Kedisiplinan

Untuk mewujudkan prestasi hasil belajar secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran siswa harus menyesuaikan dengan beberapa hal yang efektif dan efisien yang telah dibuat sebelumnya. Dengan menjalankan proses kegiatan belajar sesuai yang disetujui dan disepakati bersama maka, proses belajar akan mudah dan kondusif. Sehingga secara otomatis siswa akan mempunyai kedisiplinan dalam diri mereka sendiri-sendiri.

7) Memilih batas waktu

Batas waktu yang menjadi salah satu ciri tidak bisa diabaikan untuk mencapai tujuan belajar, biasanya guru akan mengajarkan sistem berkelompok dalam setiap waktu dan memberikan

capaian dalam memperoleh belajar yang didapatkan siswa dari guru. Sehingga siswa akan mendapatkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dari gurunya itu sendiri.

8) Evaluasi

Dari seluruh setiap kegiatan evaluasi yang telah diberikan oleh guru. Maka bagian yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan dari evaluasi yang telah dilakukan siswa dalam mengetahui tujuan pengajaran yang telah ditetapkan atau ditentukan oleh guru. Lebih lagi terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang telah melakukan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi juga merupakan ujian siswa yang sudah mengerti materi-materi yang disampaikan oleh guru. Nantinya guru akan mengetahui pengetahuan keahlian atau kecerdasan dari masing-masing siswa.

c. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar ini untuk mengukur atau mendapatkan tolak ukur dan data hasil belajar siswa untuk memahami garis besar indikator prestasi belajar yang harus diukur maupun diteliti. Dalam penelitian ini indikator prestasi belajar akan ditetapkan dengan indikator yang dipakai oleh guru untuk mendapatkan nilai raport semester. Untuk mengetahui hasil belajar atau prestasi belajar yaitu terdapat pada tiga ranah pengetahuan, tingkah laku dan kepandaian dijadikan batasan dalam memberikan nilai pada setiap tiga ranah tersebut.

Pendapat lain yang sejalan, (Muhibbin, 2006) menyatakan adanya dalam mendapatkan tolak ukur dan data hasil belajar anak yang dijelaskan di atas ialah mengetahui garis-garis besar penunjuk adanya prestasi tertentu yang akan dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Dalam memberikan penilaian yang telah dilaksanakan anak dalam proses pembelajaran guru akan memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan anak pada saat ulangan harian semester yang memang sudah ditetapkan oleh sekolah itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

Indikator prestasi belajar maksudnya disini untuk mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan sekolah dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan anak yang memang sudah di uji langsung dalam hal pengetahuan biasanya diberikan ujian-ujian tertulis dan keterampilan juga sama. Sedangkan sikap pribadi diri anak akan dilihat oleh gurunya masing-masing dalam memberikan tugas.

Dalam hal ini hanya bisa dilakukan oleh guru-guru yang menjalankan kegiatan pada pembelajaran di sekolah. Telah diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (kognitif)		
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memperlihatkan 2. Dapat mengupamakan 3. Dapat menyatuhkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes langsung 2. Tes tidak langsung 3. Observasi
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengatakan 2. Dapat memperlihatkan kembali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes langsung 2. Tes tidak langsung 3. Observasi
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dijelaskan 2. Dapat memisahkan dengan lisan sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes langsung 2. Tes tidak langsung
4. Aplikasi/Penerap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyampaikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis pemberian tugas 2. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memisahkan 2. Dapat mengklasifikasikan/m emilah-milah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes langsung 2. Pemberian tugas
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes langsung

6. Sintesis (membuat Paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyatukan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat mengumpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) 	2. Pemberian tugas
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan 2. Sambutan 3. Apresiasi (sikap menghargai) 4. Internalisasi (pendalaman) 5. Karakteristik (penghayatan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan sikap membenarkan 2. Memperlihatkan sikap penolakan 1. Kemampuan berpartisipasi/terliba 2. Kemampuan memanfaatkan 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi 1. Mengakuidan meyakini 2. Mengingkari 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes langsung 2. Tes skala sikap 3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif dan tugas proyektif 1. Bantuan tugas ekspresif dan tugas proyektif 2. Turun kelapangan langsung

<p>C. Ranah Karsa (Psikomotor)</p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal</p>	<p>1. Kepandaian mengkoordinasikan</p> <p>2. Kelancaran melafalkan/mengucapkan</p> <p>2. Kepandaian membuat mimik dan gerak jasmani</p>	<p>1. Turun kelapangan langsung</p> <p>2. Tes perbuatan</p> <p>1. Tes langsung</p> <p>2. Turun kelapangan langsung</p> <p>3. Tes perbuatan</p>
---	---	--

Sumber: (Muhibbin Syah, 2006:214).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Minat ialah pencapaian kepada suatu objek tanpa ada paksaan. Minat belajar seorang anak mempunyai factor-factor yang mempengaruhi minat belajar yang bermacam-macam, Pendapat (Muhibbin, 2003) menyatakan menjadi tiga bentuk, antara lain ialah:

1) Factor internal

Adalah factor dari pribadi anak yang meliputi dua aspek, yaitu:

a) Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dalam kebugaran tubuh siswa yang sehat bisa membuat semangat belajar siswa meningkat maupun menurun.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis ialah aspek pada pribadi anak.

2) Factor Eksternal Siswa

Factor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu factor lingkungan sosial dan factor lingkungan nonsosial :

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yaitu sekolah dan masyarakat

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan sosial terdiri dari gedung sekolah.

3) Factor Pendekatan Belajar

Factor pendekatan belajar yaitu segala cara perbuatan yang memang akan digunakan siswa dalam mendukung keefektifan dan efisiensi dalam proses mempelajari aktivitas belajar yang ditetapkan.

Pendapat (Slameto, 2010:54) mengemukakan bahwa factor-factor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 ialah faktor internal faktor eksternal :

1) Faktor internal:

- a) Factor jasmani, yaitu factor kesehatan pada tubuh.
 - b) Factor psikologis, yaitu perhatian dan lain sebagainya.
 - c) Factor kelelahan lemah pada tubuh seseorang yang mengakibatkan semangat belajar anak menurun.
- 2) Faktor ekstern:
- a) Lingkungan keluarga.
 - b) Lingkungan sekolah.
 - c) Lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan adanya factor-factor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah dalam mencapai suatu hasil belajar berhasil atau tidak belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal dan eksternal dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa biasanya terjadi karena faktor eksternal akan tetapi faktor internal pun bisa saja membuat prestasi belajar anak menurun.

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Pada bagian ini, hasil analisis mengenai bentuk tindakan bimbingan orangtua untuk mencapai prestasi hasil belajar anak telah ditemukan berdasarkan teori-teori di atas bahwa, peran orang tua dalam pendidikan siswa sudah jelas dan tegas adanya kedua orang tua ialah pembimbing yang paling utama dan pertama. Sebab, orang tua yang menyampaikan pengajaran dan pendidikan untuk pertama kalinya. Maka akan membawa bantuan dan arahan kepada anak dalam menggapai cita-cita ke depannya. Sebab orang tua lah yang mempunyai tanggung jawab sebagaimana keseharusan dan kemampuan untuk menjadikan anaknya menjadi seseorang yang diinginkan orang tuanya.

Kerjasama antara orang tua dan guru, sangat saling memenuhi dan memberikan sesuatu pemberian sesuai dengan kapasitas, batasan, dan ranah masing-masing. Hal ini tentu adanya komunikasi yang diatur oleh pihak sekolah dan orang tua anak, sehingga pendidikan itu adanya tujuan dalam pendidikan nasional dan seterusnya. Kewajiban lembaga pendidikan tentu seterus dengan tujuan pendidikan tersebut.

Peran orang tua dalam membimbing belajar anak yaitu, orangtua berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, pendorong dan pembimbing. Masih banyak sekali orang tua berpendapat bahwa pelaksanaan pendidikan hanya di sekolah saja, apabila orang tua yang berpikir sebaliknya maka akan memperhatikan material kegiatan belajar anak seperti: memberikan fasilitas sekolah, dan membelikan buku-buku pelajaran. Sebagai orangtua seharusnya membagikan dorongan dan motivasi, memberikan kasih sayang terhadap siswa dan memberikan tanggung jawab moral maupun sosial.

Semakin sedikit peranan orang tua terhadap prestasi belajar anak dan rendah pula prestasi yang akan dicapai siswa dalam sekolahnya. Apalagi jika anak yang tidak mampu dalam mendapatkan kurangnya kasih sayang akibat dari itu bisa saja anak menjadi malas untuk belajar dan anak mudah tersinggung dalam hal apapun. Sebagai orang tua juga harus bisa memberikan tanggung jawab moral dan sosial untuk anak. Agar anak bisa menerapkan perilaku yang baik maupun norma-norma yang ada dalam bersopan- santun pada saat berbicara atau berhadapan dengan orang yang lebih tua dari anak tersebut.

Tidak sedikit orang tua yang kurang mendorong atau perhatian kepada prestasi belajar anak. Hal ini disebabkan orang tua terlalu sibuk dalam segala urusan pekerjaan ataupun lainnya. Terdapat peran orang tua yang dapat ditumbuhkan agar orang tua dapat meningkatkan belajar anak. Orang tua harus bertindak dengan baik dalam membimbing anaknya agar anaknya menjadi seseorang yang sukses nantinya dan tergapainya cita-cita anak tersebut, tanpa adanya peranan orang tua maka anak akan mengalami kesulitan dalam menjalani pendidikan yang sedang ditempuh. Hal itu akan membuat prestasi hasil belajar siswa menurun jika tanpa peran orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar.

Orang tua menyediakan fasilitas belajar anak yang memadai sehingga anak akan semakin semangat dalam belajar dan anakpun akan betah belajar. Membelikan fasilitas alat tulis untuk anak maka anak akan dengan mudah mengakses sumber belajar dan akan memperbanyak pengetahuan anak. Menyampaikan cara mengatur jadwal aktivitas belajar anak, maka orang tua dapat memberikan bantuan kepada anak secara terjadwal dalam kegiatan belajar sehingga orangtua bisa menemani dan melihat anak belajar dan membangun kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Memeriksa apakah anak telah belajar atau membuat tugasnya, agar orang tua mengetahui tingkat penugasan materi siswa dalam belajar dan orang tua dapat membimbing dan membantu menyelesaikan tugas anak, yang memang butuh bimbingan orang tuanya. Mengetahui nilai atau hasil belajar ini juga dimaksudkan untuk bisa melihat tingkat kemajuan belajar siswa agar orang tua bisa tau sampai mana keberhasilan anak di sekolah. Bertanya apa yang sedang dihadapi anak ini juga bermaksud bisa membantu kesulitan belajar anak yang seperti apa yang dihadapi di sekolah misalnya, dalam belajar matematika mungkin saja anak kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh gurunya. Maka peran orang tua dalam membimbing anaknya sangat berpengaruh dan bisa membangkitkan motivasi belajar anak, mengarahkan anak kepada tujuan

belajar dan bisa merubah perilaku anak dalam kedisiplinan. Hal itu bisa terjadi sebagaimana peran orang tua membimbing anaknya dalam belajar.

C. Pembahasan Terhadap Rumusan Masalah

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil jawaban peneliti yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Hasil temuan bacaan yang mengenai tindakan bimbingan orang tua untuk meningkatkan prestasi hasil belajar. Maka, hasil bacaan yang telah ditemukan ialah tindakan bimbingan orang tua berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa. Peranan orangtua dalam membimbing anaknya yaitu dengan adanya memberikan dorongan dan motivasi, memberikan kasih sayang, dan memberikan tanggung jawab moral dan sosial.

Tindakan peranan orang tua dalam membimbing anak dengan cara memberikan dorongan dan motivasi. Bagi seseorang anak dalam belajar memerlukan suatu dorongan atau motivasi untuk meningkatkan prestasi hasil belajarnya. Dengan adanya dorongan dan motivasi anak akan mudah untuk meningkatkan pengetahuannya melalui proses belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga menimbulkan prestasi hasil belajar siswa yang lebih baik. Motivasi-motivasi dalam belajar sangat diharapkan yang bersifat positif yang memang siswa akan belajar dalam tujuan yang positif juga. Cara orang tua agar memberikan dorongan dan motivasi kepada anak sebaiknya orang tua memfasilitasi kegiatan belajar anak, dengan cara membelikan buku-buku, alat tulis, menyediakan media elektronik dan media internet. Akan tetapi, masih dalam bimbingan orang tua atau masih dalam arahan orang tua dalam menggunakan media internet dan media elektronik. Dengan adanya tindakan peran orang tua dalam membimbing anaknya maka anak-anak nya akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas sekolah yang disampaikan oleh guru.

Hasil temuan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hero & Sni Ermalinda, 2018) Tujuan penelitian ini adalah agar orang tua menyadari diri bahwa dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anak perlu adanya peran kedua orang tua. Dalam penelitian ini, banyaknya menemukan permasalahan agar prestasi belajar anak meningkat, permasalahan tersebut terjadi adanya kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak, lingkungan dan kedisiplinan, faktor ekonomi yang kurang atau belum mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga penyebabnya karena orang tua terlalu sibuk dalam berkerja atau orang tua yang merantau hal ini disebabkan

anak di rawat oleh keluarga lainnya. Sehingga anak bisa melakukan kegiatan apapun jika orang tua tidak mengawasi anak tersebut. Dan akhirnya prestasi belajar anak akan menurun.

Tindakan peran orang tua dalam membimbing anak, mengasihkan kasih sayang untuk anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi hasil belajar. Kelengkapan orangtua salah satu membantu pendidikan anak. Disebabkan, karena akan membangun seorang anak dalam merasakan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya. Tetapi tidak memungkinkan bagi seorang anak yang tidak memiliki orang tua yang utuh tetapi masih bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, itu semua tergantung dari masing-masing kedua orang tuanya. Masih banyak juga anak yang keluarganya mempunyai orang tua yang utuh, pendidikan orang tua tinggi dan ekonominya bagus tetapi tidak pernah anaknya mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Sehingga anak tersebut menjadi anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya serta tindakan yang dilakukan tidak bisa teratur dan tepat. Sehingga peranan orang sangat menonjol dalam tanggung jawab dalam pendidikan anak. Sehingga anak bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif. Tindakan dengan memberikan kasih sayang kepada anak akan berpengaruh ke prestasi hasil belajar siswa. Hal ini biasanya terdapat adanya orang tua yang jauh dari anaknya, misalkan orang tua anak tersebut merantau, hal ini bisa berpengaruh terhadap anak yang kurang dalam mendapat kasih sayang orang tua, dan kemudian bisa menyebabkan belajar anak menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Santrock (2007) berdasarkan teori-teori bahwa peranan orangtua dalam membimbing dan mendidik anak yang dikemukakan sebuah keluarga ada dua individu yang berperan dalam membimbing dan mendidik. Dalam hal membimbing anak kedua orang tua harus bisa bertindak agar anak tidak merasakan bosan dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini dalam tindakan orang tua membimbing anak orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anaknya.

Selain itu, diperkuat lagi oleh hasil penelitian yang terdahulu oleh Muthmainnah (2012) Anak memiliki potensi kepribadian sesuai dengan gaya pengasuhan dan warna lingkungan. Sebagai orang tua sudah menjadi suatu keniscayaan untuk bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Tidak sekedar mencarikan sekolah terbaik untuk anak, tetapi memberikan kasih sayang dengan membantu anak mencapai tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan yang perlu dicapai adalah mengenal diri dan lingkungan. Anak-anak dapat mengenal diri dan lingkungannya melalui kegiatan bermain yang merupakan dunia mereka. Melalui bermain, salah

satu aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek sosial-emosional, termasuk di dalamnya adalah kepribadian.

Sejalan dengan hasil penelitian Rahim (2013) Penelitian ini membahas tentang peranan orang tua terhadap pendidikan karakter anak. Masa ini juga identik dengan pergaulan dan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga tidak mengherankan ketika pola pikir dan tingkah laku masing-masing anak pada setiap daerah. Sehingga jika karakter anak menuju ke yang lebih baik maka selanjutnya dalam tindakan orang tua membimbing anak bisa berpengaruh dalam memberikan kasih sayang dan motivasi maupun tanggung jawab moral maupun sosial.

Tindakan peran orangtua dalam membimbing anak, sebagaimana orangtua bertanggung jawab atas moral dan sosial anak agar anak bisa bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini membuat orang tua benar-benar harus memberikan perhatian terhadap anaknya, agar anak tidak salah dalam bergaul. Pendidikan tidak hanya ada di sekolah akan tetapi, pendidikan adanya akibat dari bimbingan dan arahan anak kepada norma-norma agama dan adab sopan santun dalam kehidupan anak di dalam lingkungan masyarakat. Jika anak yang mempunyai perilaku yang buruk akan berpengaruh dengan kinerja hasil belajar anak.

Hasil penelitian diperkuat oleh hasil penelitian (Miranti, Dwiastuty, & Nurjanah, 2017) Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan suatu pendidikan yang terpenting karena keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang paling pertama dikenal seorang anak. Dalam lingkungan keluarga inilah seorang anak belajar bersosialisasi dengan anggota keluarga lainnya. Setiap anak tumbuh dan berkembang, belajar dan mengasah kemampuan, bahkan mereka memperoleh pengetahuan dan lain sebagainya. Peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran di rumah akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Pencapaian hasil belajar ini tentu merupakan nilai yang sangat menentukan bagi prestasi anak di sekolah. Dengan sikap dan perilaku yang baik seorang anak dapat mempunyai kebanggaan bagi dirinya sendiri dan orang tua juga dapat merancang masa depan untuk mencapai cita- cita yang terbaik untuk anak.

Hal ini sejalan dengan berdasarkan kajian teori-teori yang dikemukakan oleh (Umar, 2015) agar anak belajar dengan baik dan dilakukan dengan ditekuni. Maka orangtua sebaiknya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengesankan untuk anak dan orang tua juga harus bertindak dalam mendorong dan memotivasi anak dalam kegiatan belajar sehingga pencapaian dalam prestasi belajar anak meningkat.

Berdasarkan tindakan peran orang tua dalam membimbing anak terdapat hal yang negatif maupun positifnya. Hal ini peneliti jelaskan dalam hal positifnya jika orang tua memberikan dorongan dan motivasi, memberikan kasih sayang dan memberikan tanggung jawab moral dan sosial kepada anak-anaknya. Dalam hal ini jika benar-benar terpenuhi maka prestasi hasil belajar anak akan meningkat dan anak akan mudah menjalankan proses belajar dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna nantinya di sekolah. Jika orang tua bertindak seperti itu dalam membimbing dan mendidik anaknya. Maka, kemajuan kinerja belajar siswa tidak akan mendapatkan hambatan dan menurunnya prestasi hasil belajar. Sebaiknya ada diantara kedua orangtua yang harus mendalami dan mengetahui betapa pentingnya peranan mereka. Karena hal ini, terdapat adanya rendahnya prestasi hasil belajar yang dicapai oleh anak dalam sekolahnya. Jika orangtua tidak membimbing siswa dengan memberikan penugasan, memberikan penghargaan dan memberikan tanggung jawab maka prestasi hasil belajar tidak meningkat. Maka akan memberikan perilaku kepada bimbingan belajar, meningkatkan semangat belajar siswa, serta menentukan pembelajaran yang bermakna dalam kegiatan proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (D. Sari, 2017) ditemukannya bahwa adanya pendapatan kinerja belajar anak yang dipengaruhi oleh beberapa factor. Sebab itu, sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas anaknya dalam membimbing dan mendidiknya. Keluarga berperan paling utama untuk anaknya dan untuk membantu tumbuh dan berkembang anak dalam pendidikan anaknya. Jika lingkungan keluarga anak adalah keluarga yang belajar maka anak akan cenderung lebih banyak belajar, orang tua mengorganisir kondisi belajar anak didalam keluarga untuk menunjang prestasi belajar anak. Sehingga dalam keadaan apapun orang tua harus bertindak dalam memberikan kasih sayang dan dorongan motivasi dan bertanggung jawab atas moral dan sosial anak-anaknya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (M. Umar, 2015) hasil penelitian ini ditemukan adanya orang tua yang bertanggung jawab kepada pendidikan anak-anaknya . akan tetapi dengan adanya keterbatasan orangtua yang mendidik dan membimbing anaknya. Maka banyak faktor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar anak dan kurangnya peran orang tua dalam membimbing belajar anak-anak dirumah dan kurangnya melakukan pengawasan. Kurang nya dalam memberikan kasih sayang kepada anak menjadi hal yang membuat anak menjadi malas untuk belajar sehingga apa yang dilakukan dalam kegiatan belajar anak akan menurun prestasi hasil belajarnya.

Kesimpulan dari apa yang telah didapatkan dan di analisis bahwa peranan bimbingan orang tua kepada siswa dan minat belajar anak akan meningkat jika orang tua bisa menjaga dan mengembangkan budaya dan islami. Agar siswa bisa ikut melestarikan budaya sunda dan islami. Sehingga apa yang telah dilakukan orangtua kepada anak-anaknya agar minat belajar anak meningkat dan membuat belajar anak semakin lebih rajin dan tetap bisa melestarikan kebudayaan.